

PBB Tangguhkan Misi Anti Penyiiksaan Australia

SYDNEY (IM)- PBB menangguk misi anti penyiiksaan ke Australia setelah dilarang memantau beberapa penjara Australia. Badan pengawas utama PBB mengancam Australia karena menahan para inspektur memasuki beberapa penjara dan fasilitas penahanan.

Para inspektur ditugaskan dengan fasilitas tur di bawah perjanjian PBB untuk mencegah kekejaman terhadap tahanan. Namun mereka membuat keputusan drastis menangguk misi tersebut setelah ditolak masuk di beberapa penjara dan fasilitas penahanan.

Inspektur utama Aisha Muhammad, seorang hakim Mahkamah Agung di Maladewa, mengatakan Australia jelas melanggar kewajiban internasionalnya.

“Meskipun banyak upaya kami untuk menjelaskan mandat pencegahan kami, ini jelas tidak dipahami,” katanya seperti dikutip laman Strait Times, Selasa (25/10).

Hanya tiga negara yakni Rwanda, Azerbaijan dan Ukraina yang memiliki inspektur anti-penyiksaan dan menangguk atau menunda misi. Australia meratifikasi Protokol Opsional untuk Konvensi Menentang Penyiiksaan (OP-CAT) pada 2017, berkomitmen untuk reformasi melindungi tahanan dan membuat fasilitas tunduk pada inspeksi.

Mantan inspektur penjara Steven Caruana mengkoordinasikan badan domestik yang bertanggung jawab untuk melacak implementasi konvensi Australia. “Benar-benar tidak ada alasan mengapa delegasi dihalangi,” katanya, Senin.

Australia memiliki waktu hingga Januari 2023 untuk memenuhi kewajibannya. Tidak ada hukuman untuk melewatkan tenggat waktu, tetapi Australia dapat ditempatkan pada daftar negara-negara yang tidak patuh dengan masalah hak asasi manusia yang signifikan. ● **gul**



IDN/ANTARA

MASJID QUBA MADINAH

Umat Islam berkunjung ke Masjid Quba, Madinah, Arab Saudi, Minggu (23/10). Masjid Quba merupakan masjid pertama di dunia yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW pada masa permulaan Islam.

Tiga Tewas Dalam Penembakan Massal di SMA St. Louis AS

Pelaku penembakan tewas setelah baku tembak dengan polisi di sekolah St Louis.

ST. LOUIS (IM) - Seorang laki-laki bersenjata masuk ke sekolah menengah Central Visual and Performing Arts High School di St. Louis Missouri AS, pada Senin (24/10) pagi. Pelaku berteriak, “kalian semua akan mati” sebelum menembak guru dan para siswa.

Polisi dan pelaku sempat terlibat baku tembak. Pelaku tewas dalam baku tembak itu. Diketahui, tiga orang tewas termasuk satu pelaku dan tujuh lainnya terluka.

Serangan ini memaksa siswa untuk membarikade pintu dan berkerumun di sudut kelas, termasuk melompat dari jendela dan berlari keluar gedung untuk mencari keselamatan. Seorang gadis yang diteror mengatakan, dia berhadapan langsung dengan si penembak namun pistolnya tampak macet.

Berbicara pada konferensi

pers, Kepala Polisi Michael Sack mengatakan, seorang penjaga keamanan, bersama dengan petugas polisi bertindak cepat dan berlari ke arah tembakan untuk membantu mengakhiri penembakan sebelum lebih banyak orang terbunuh atau terluka.

Polisi mengidentifikasi pelaku sebagai Orlando Harris yang berusia 19 tahun. Dia lulus dari Sekolah itu tahun lalu. Polisi belum mengungkapkan motif pelaku. Sack menyatakan, Harris tidak memiliki sejarah kriminal sebelumnya. Tapi dalam konferensi pers ia mengatakan pelaku mungkin menderita penyakit mental.

“Terdapat kecurigaan mungkin memang ada semacam penyakit jiwa yang ia alami, kami sedang mengembangkan informasi itu saat ini,” kata Sack, Selasa (25/10). Pihak berwenang tidak me-

nyebutkan nama para korban, tetapi surat kabar lokal Post-Dispatch St. Louis mengidentifikasi guru yang meninggal itu sebagai Jean Kuczka (61) yang mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan. Putri Kuczka mengatakan, ibunya terbunuh ketika pria bersenjata itu masuk ke kelasnya.

Disebutkan pula seorang remaja perempuan 16 tahun tewas terbunuh. Empat remaja lainnya mengalami luka tembak dan lebih dari tiga remaja mengalami luka lain.

Pengawas Sekolah St. Louis Kelvin Adams mengatakan, tujuh penjaga keamanan berada di sekolah pada saat serangan, masing-masing ditempatkan di pintu masuk gedung yang terkunci dan dilengkapi metal detector.

Salah satu penjaga melihat pria bersenjata itu mencoba masuk melalui pintu yang terkunci, tetapi tidak bisa. Penjaga itu memberi tahu pejabat sekolah dan menghubungi polisi. “Tanggapan yang tepat waktu oleh petugas keamanan

itu, dan fakta bahwa pintu yang terkunci itu membuat tersangka tertahan sejenak, sehingga memberi kami waktu,” kata Sack.

Sack tidak menjelaskan bagaimana pelaku akhirnya bisa masuk ke sekolah. Pelaku digambarkan membawa senjata laras panjang, Central Visual and Performing Arts High School yang memiliki 383 siswa berbagi gedung dengan sekolah lainnya, yaitu Central Collegiate School of Medicine and Bioscience, yang mempunyai 336 siswa.

“Petugas bekerja untuk mengeluarkan siswa dari gedung tiga lantai, kemudian berlari ke arah tembakan itu, menemukan pelaku dan terjadi baku tembak hingga pelaku tewas,” ujar Sack.

Guru matematika David Williams mengatakan pada Post-Dispatch, kepala sekolah memperingatkan staf dan siswa adanya pelaku penembakan di dalam sekolah dengan kode yang sudah ditetapkan. Ia mengatakan mendengar suara tembakan di luar kelas, jendela

kelasnya ditembak dari luar.

Penembakan di St. Louis terjadi pada hari yang sama ketika seorang remaja Michigan mengaku bersalah atas terorisme dan pembunuhan tingkat pertama dalam penembakan di sekolah yang menewaskan empat siswa pada Desember 2021.

Penembakan itu membuat Walikota St. Louis, Tishaura Jones terguncang. Dia mengatakan, anak-anak seharusnya tidak mengalami insiden ini dan berada di tempat yang aman.

“Anak-anak kita seharusnya tidak mengalami ini. Mereka tidak seharusnya menghadapi penembak aktif, dan sayangnya itu terjadi hari ini,” kata Jones.

Menurut penghitungan oleh Education Week penembakan di sekolah St. Louis adalah yang ke-40 sepanjang tahun ini, yang mengakibatkan cedera atau kematian. Serangan mematikan terjadi di Robb Elementary School di Uvalde, Texas, pada Mei. Dalam insiden itu, 19 anak dan dua guru meninggal. ● **tom**

Dikritik karena Sebut Ukraina Harus Berunding dengan Rusia, Menhan Rumania Mundur

BUDAPEST (IM) - Menteri Pertahanan Rumania Vasile Dincu mengundurkan diri dari posisinya, Senin (24/10). Keputusan itu dia ambil setelah menuai kritik karena menyatakan bahwa satu-satunya cara untuk Ukraina untuk mengakhiri perang adalah dengan duduk bernegosiasi bersama Rusia.

“Pagi ini saya mengajukan pengunduran diri saya dari posisi Menteri Pertahanan Nasional kepada Perdana Menteri Rumania, Nicolae Ciuca,” kata Dincu lewat laman resmi Facebook-nya, dilaporkan laman Radio Free Europe, Selasa (25/10).

Dincu menjelaskan, keputusannya mengundurkan diri sebagai menteri pertahanan diambil karena dia tidak mungkin bekerja sama lagi dengan Presiden Rumania Klaus Iohannis selaku panglima tentara.

“Saya pikir penarikan saya dari jabatan ini diperlukan agar tidak merugikan keputusan dan program yang membutuhkan rantai komando yang cair serta tidak memblokir serangkaian proyek yang mutlak diperlukan untuk Kementerian dan tentara,” ucapnya.

Awal bulan ini, Dincu mengatakan, negosiasi, dengan bantuan sekutu internasional, adalah satu-satunya cara untuk mencapai perdamaian langgeng antara Ukraina dan Rusia. Komentar itu segera memicu teguran Klaus Iohannis dan para pemimpin koalisi pemerintahan yang berkuasa, termasuk Nicolae Ciuca.

Menurut Iohannis, karena warga Ukraina membayar perang dengan darahnya sendiri, hanya mereka yang bisa mengatakan kapan dan apa yang bisa dinegosiasikan. Dia pun

menekankan bahwa itu adalah posisi Rumania sebagai anggota Organisasi Pertahanan Atlantik Utara (NATO) dan Uni Eropa.

Akhir pekan lalu Rusia menuding Uni Eropa enggan menemukan solusi damai untuk konflik di Ukraina. Sebaliknya, perhimpunan Benua Biru justru “menanamkan” permusuhan yang berkepanjangan di negara tersebut. “Kami melihat bahwa Uni Eropa tidak menunjukkan kesediaan untuk menyelesaikan konflik secara damai. Sebaliknya, mereka terus, tanpa berpikir, menginvestasikan dana cukup besar dalam permusuhan yang sedang berlangsung (di Ukraina),” kata juru bicara Kementerian Luar Negeri Rusia Maria Zakharova, Sabtu (22/10), dilaporkan kantor berita Rusia, TASS.

Terkait hal itu, Zakharova menyoroti keputusan Uni Eropa memberi dana bantuan tambahan sebesar 500 juta euro untuk memasok persenjataan ke Ukraina. “Bahkan, Uni Eropa akan melatih dan melengkapi para militan Ukraina dengan senjata mematikan yang akan terus menumpas penduduk sipil dan memusnahkan infrastruktur penting. Apakah Uni Eropa siap untuk berbagi tanggung jawab atas kejahatan ini?” ucapnya.

Konflik Rusia-Ukraina telah berlangsung selama delapan bulan. Hingga kini kedua negara belum menunjukkan ikhtikad untuk melakukan perundingan dan mencapai resolusi konflik. Awal bulan ini Moskow menegaskan, mereka tidak menolak perundingan dengan Ukraina. Namun Moskow menilai, Barat yang menyokong Kiev tidak menghendaki adanya perdamaian. ● **gul**

Topan Sitrang Terjang Bangladesh, Puluhan Orang Tewas

DHAKA (IM)- Bangladesh menghadapi topan Sitrang, Selasa (25/10) pagi waktu setempat. Akibatnya puluhan warga meninggal dunia, rumah-rumah hancur, pohon tumbang, serta gangguan di jalan raya hingga memutus saluran listrik dan komunikasi.

Para pejabat bencana negara mengatakan evakuasi 400 ribu penduduk di wilayah pesisir telah dilakukan sebelumnya. Namun jumlah korban dan biaya akibat kerusakan hanya akan terdeteksi setelah komunikasi pulih.

Topan Sitrang menerjang dari Teluk Benggala pada Selasa pagi membawa embusan angin hingga 88 kilometer per jam dan gelombang badai sekitar tiga meter. Sambungan listrik dan telepon sebagian besar telah terputus sehingga daerah pesisir menjadi gelap gulita.

Sebagian besar korban tewas tertimpa pohon tumbang. Tidak ada kerusakan besar yang dilaporkan di kampung pengungsi di Bangladesh tenggara, di mana lebih dari satu juta pengungsi etnis Rohingya dari negara tetangga Myanmar tinggal di tempat penampungan yang rapuh.

Para pejabat menyarankan hampir 33 ribu pengungsi Rohingya yang telah pindah dari kamp ke pulau rawan banjir di Teluk Benggala untuk tinggal di dalam rumah. Sementara itu hujan deras turun di jalan-jalan ibu kota, Dhaka, menyebabkan beberapa banjir dan gangguan bagi para komuter.

Topan itu juga mengancam negara bagian Benggala Barat di India timur. Asia Selatan telah mengalami peningkatan cuaca ekstrem dalam beberapa tahun terakhir yang menyebab-

kan kerusakan skala besar.

Para pemerhati lingkungan memperingatkan perubahan iklim dapat menyebabkan lebih banyak bencana, terutama di tempat-tempat seperti Bangladesh yang berpenduduk padat. Direktur kelompok ActionAid negara Bangladesh, Farah Kabir, mengatakan pada 2022 telah terjadi keadaan darurat iklim seperti banjir dan kekeringan dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya.

“Krisis iklim berkombinasi dengan ini di Bangladesh kami merasakan keganassannya,” katanya.

“Ketika peristiwa cuaca ekstrem seperti Topan Sitrang menyerang, masyarakat menjadi hancur. Kami sangat membutuhkan akses ke dana yang mendukung masyarakat yang hidup melalui realitas krisis iklim,” ujarnya menutup. ● **ans**



XINHUA

BENTROKAN DI REPUBLIK DEMOKRAT KONGO

Foto yang diabadikan pada 24 Oktober 2022 ini menunjukkan sejumlah pengungsi di tempat penampungan sementara di dekat Goma, ibu kota Provinsi Kivu Utara, Republik Demokratik (RD) Kongo. Bentrokan di dua front timur antara pasukan RD Kongo dan milisi pemberontak menewaskan banyak warga sipil dan membuat ribuan lainnya mengungsi, kata seorang juru bicara PBB pada Senin (24/10).

Ukraina Hadapi Musim Dingin Terburuk dalam Sejarah

KIEV (IM)- Ukraina menghadapi musim dingin yang paling keras, yang akan ditandai dengan pemadaman listrik yang berkelanjutan. Bos raksasa energi milik negara Naftogaz, Yuri Vitrenko, memperingatkan hal itu dalam wawancara dengan outlet Jerman Handelsblatt, yang diterbitkan pada Selasa (25/10). Vitrenko mengklaim “sekitar 40% dari pembangkit listrik hancur” oleh serangan udara Rusia baru-baru ini.

“Ini akan menjadi musim dingin terburuk dalam sejarah kami. Kami memperkirakan pemadaman listrik yang konstan dan masalah dengan pemanasan,” ungkap Vitrenko.

Dia menambahkan Moskow juga telah menghantam sejumlah kilang.

“Ukraina sedang mempersiapkan pemadaman saat musim dingin,” papar bos Naftogaz.

Dalam wawancara dengan The Guardian pada akhir Agustus lalu atau jauh sebelum Rusia melancarkan serangannya terhadap infrastruktur energi Ukraina, Vitrenko mengakui tanpa dukungan keuangan Barat, Ukraina akan “kekurangan gas” dan akibatnya, sistem listriknya mungkin akan mati.

Pada September, bos Naftogaz mendesak warga Ukraina membeli selimut dan pakaian

hangat. Dia mencatat musim pemanasan tahun ini akan dimulai lebih lambat dan berakhir lebih awal, sementara suhu musim dingin di apartemen akan ditetapkan pada 17-18 derajat Celcius, empat derajat di bawah suhu standar.

Penembakan infrastruktur Ukraina yang sedang dilancarkan Moskow mendorong Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky pekan lalu meminta rekan-rekannya mengurangi tekanan pada sistem energi yang sedang berjuang dengan membatasi penggunaan listrik antara jam 5 sore dan 11 malam.

Pada Minggu, dia juga meminta pihak berwenang setempat “mengonsumsi listrik dengan sangat sadar”.

Dia menekankan, “bahwa hal itu bukan waktu yang tepat untuk jendela dan lampu toko yang terang.”

Presiden Rusia Vladimir Putin mengumumkan pergeseran serangan militer di Ukraina pada 10 Oktober, dengan pasukan Moskow meluncurkan serangan rudal jarak jauh besar-besaran ke fasilitas militer, komunikasi, dan energi Ukraina. Dia menuduh Kiev mendalang beberapa “serangan teroris” terhadap infrastruktur Rusia, termasuk serangan bom Jembatan Crimea. ● **ans**

Jurnalis Terkenal Pakistan Ditembak Mati Polisi di Kenya

PAKISTAN (IM) - Investigasi telah dimulai di Kenya setelah jurnalis terkenal Pakistan Arshad Sharif ditembak mati oleh polisi di sebuah penghalang jalan pada Minggu (23/10). Menurut sebuah pernyataan polisi, dia “terluka parah” ketika dia menjadi penumpang di dalam sebuah mobil yang diminta untuk berhenti. Sebuah pernyataan polisi mengatakan pihaknya menyiasati “insiden yang tidak menguntungkan itu”.

Petugas diketahui telah memasang penghalang jalan saat mereka mencari mobil curian. “Kendaraan almarhum menabrak pagar polisi yang mereka lewat. Saat itulah mereka ditembak,” tambah pernyataan itu.

Pengawas polisi Kenya - Otoritas Pengawasan Polisi Independen (Ipoa) - mengatakan telah mengirim tim respon cepatnya ke lokasi penembakan Minggu malam di daerah Kajjado dekat ibu kota, Nairobi.

Ketua Ipoa Ann Makori mengatakan kepada wartawan, tim akan menyelidiki dugaan pembunuhan seorang warga negara Pakistan oleh polisi. Wartawan di kota Karachi Pakistan langsung menggelar protes jalanan atas pembunuhannya pada Senin (24/10).

Perdana Menteri (PM) Pakistan Shehbaz Sharif men-tweet bahwa dia “sangat sedih dengan berita mengejutkan kematian tragis jurnalis Arshad Sharif”.

Dia kemudian mengatakan bahwa dia telah berbicara dengan Presiden Kenya William

Ruto meminta penyelidikan yang adil dan transparan. Ruto pun menjanjikan bantuan habishabisan termasuk mempercepat proses pengembalian jenazah ke Pakistan. Menteri Penerangan Pakistan Mariyum Aurangzeb memperingatkan orang-orang agar tidak berspekulasi tentang keadaan seputar kematian itu.

Sementara itu, dalam pesan singkat di Twitter, istri Sharif, Javeria Siddique mengatakan dia telah kehilangan “teman, suami, dan jurnalis favorit saya”. Mantan PM Khan mengatakan dia “terkejut” dengan apa yang dia gambarkan sebagai “pembunuhan”, menambahkan bahwa dia “membayar harga tertinggi untuk mengatakan kebenaran”. Dia juga menyerukan “penyelidikan yudisial yang tepat”.

Seperti diketahui, Sharif adalah seorang kritikus militer Pakistan serta pendukung vokal PM Imran Khan yang digulingkan. Pria berusia 49 tahun itu telah meninggalkan Pakistan pada Agustus lalu setelah mengeluhkan pelecchan.

Dia sebelumnya berada di Inggris dan Dubai sebelum bepergian ke Kenya. Tidak diketahui persis apa yang dia lakukan di negara Afrika Timur itu. Adapun Khan dilengserkan dari kekuasaan pada April setelah kehilangan mosi tidak percaya. Sharif, yang telah mendukung Khan, kemudian mulai mengulung bahwa Badan Investigasi Federal negara itu melecehkannya dan dia meninggalkan negara itu. ● **gul**